

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Crude palm oil (CPO) merupakan produk olahan dari kelapa sawit dengan cara perebusan dan pemerasan daging buah dari kelapa sawit. Minyak kelapa sawit (CPO) merupakan salah satu komoditas ekspor di Indonesia yang diperkirakan masih akan naik terus karena persediaan terbatas, sedangkan permintaan terus bertambah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) Permintaan sawit dunia yang semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya permintaan dari negara- negara importir, seperti Cina, India, Amerika Serikat, dan Uni Eropa, (2) Semakin pentingnya posisi minyak sawit sebagai sumber minyak nabati dunia yang utama, melebihi peran minyak keledai yang cenderung menurun dari tahun ke tahun, (3) Semakin berkembangnya industri biodiesel sebagai bahan bakar alternatif yang menggunakan minyak sawit sebagai bahan bakunya yang mendorong peningkatan permintaan minyak sawit.

Permintaan ekspor CPO juga akan semakin naik karena CPO merupakan komoditas ekspor yang penting karena memiliki peran strategis karena: (1) Kelapa sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng sehingga pasokan yang kontinyu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Hal ini penting karena minyak goreng merupakan bahan pokok

kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. (2) Kelapa sawit merupakan komoditi andalan non migas yang mempunyai prospek yang baik sebagai sumber pendapatan devisa dan pajak. (3) Dalam proses produksi maupun pengolahan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Karena tingginya permintaan CPO atas ekspor dunia maka perkebunan di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan untuk memenuhi permintaan pasar ekspor dunia. Berdasarkan data BPS luas areal perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan, dapat kita lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Data Luas Lahan Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2009-2013

Tahun	Luas Lahan Rakyat (Ha)	Luas Lahan Perkebunan Besar (Ha)	Total Luas Lahan
2009	3.061.400	4.888.000	7.949.400
2010	3.387.300	5.161.600	8.548.900
2011	3.752.500	5.349.800	9.102.300
2012	4.137.600	5.995.700	10.133.300
2013	4.415.800	6.170.700	10.586.500

Sumber : BPS

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya luas lahan perkebunan kelapa sawit semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari tabel diatas kita lihat

bahwa perkembangan luas lahan Indonesia sekarang sudah mencapai 10.586.500 Ha , dengan melihat potensi lahan Indonesia yang cukup besar ini, harusnya industri minyak kelapa sawit atau CPO harus nya dapat memanfaatkan potensi lahan yang besar ini untuk menjadikan Indonesia menjadi Negara satu-satunya pengekspor CPO terbesar di dunia.

Sejalan dengan perkembangan areal lahan, produksi kelapa sawit juga mengalami peningkatan. Dalam hal industri pengolahan, industri pengolahan CPO terus berkembang dengan pesatnya dari hanya 13.872.600 ton pada tahun 2009 hingga sampai 17.390.500 ton pada tahun 2013. Adapun jumlah produktivitas CPO dari tahun ke tahun dapat kita lihat dari tabel 1.2.

Tabel 1.2

Data Produktivitas *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia Tahun 2009-2013

Tahun	Produksi Perkebunan Rakyat (Ton)	Produksi Perkebunan Besar (Ton)	Total Produksi
2009	7.517.700	13.872.600	21.390.300
2010	8.458.700	14.038.150	22.496.850
2011	8.797.900	15.198.050	23.015.500
2012	9.197.700	16.817.800	26.015.500
2013	9.505.000	17.390.500	26.895.500

Sumber: BPS

Dari table 1.2 dapat kita lihat bahwa jumlah produksi minyak kelapa sawit (CPO) setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat baik, peningkatan yang paling signifikan dapat kita lihat pada tahun 2012 dimana produktivitas CPO meningkat sekitar 3.000.000 ton.

Berdasarkan data dari tabel 1.1 dan 1.2 kita lihat bahwa luas lahan setiap tahun dari tahun 2009-2013 selalu mengalami peningkatan di ikuti dengan jumlah produktivitas dari tahun 2009-2013 yang juga mengalami peningkatan. Hal ini merupakan peluang besar yang bisa menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil minyak kelapa sawit (CPO) nomor satu di dunia.

Harga CPO diperkirakan juga masih akan naik terus karena persediaan yang terbatas, sedangkan permintaan yang terus bertambah, kenaikan harga dan tingginya permintaan minyak sawit mentah (CPO) membuat ekspor minyak kelapa sawit ini akan semakin menguat. Ekspor tentunya dipengaruhi oleh harga CPO dan nilai tukar masing-masing negara. Dengan mengetahui harga pokok produksi, dapat di tentukan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan ini akan menentukan harga jual dan laba (profit) yang akan diperolehnya. Pihak manajemen juga dapat langsung mengetahui biaya-biaya yang harus dikendalikan. Indonesia harus mampu menghasilkan CPO dengan kualitas yang tinggi dan sesuai dengan standar internasional ISO dengan biaya yang efisien hal ini akan menghemat biaya dan memperbanyak produksi.

Pentingnya peran minyak kelapa sawit inilah yang membuat komoditi ini menarik untuk di teliti terutama dilihat dari sisi faktor lahan, produksi dan harga terhadap volume ekspor CPO di Indonesia dari tahun ke tahun. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan**

Luas Lahan Kelapa Sawit, Produksi, dan Harga Domestik terhadap Volume Ekspor CPO di Indonesia “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan lahan terhadap volume ekspor CPO di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh produksi terhadap volume ekspor CPO di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh harga terhadap volume ekspor CPO di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan lahan kelapa sawit, produksi dan harga CPO domestik terhadap volume ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh pertumbuhan lahan, produksi dan harga CPO domestik serta pengaruhnya terhadap volume ekspor crude palm oil dari tahun 2000-2013.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan lahan terhadap volume ekspor CPO di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh produksi terhadap volume ekspor CPO di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh harga domestik terhadap volume ekspor CPO di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan lahan, produksi dan harga domestik terhadap volume ekspor CPO di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan lahan kelapa sawit terhadap volume ekspor *crude palm oil* (CPO) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap volume ekspor *crude palm oil* (CPO) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga domestik terhadap volume ekspor *crude palm oil* (CPO) di Indonesia secara signifikan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan lahan, produksi, dan harga domestik secara simultan terhadap volume ekspor *crude palm oil* (CPO) di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh pertumbuhan lahan kelapa sawit, produksi, dan harga CPO Domestik yang mempengaruhi volume ekspor crude palm oil (CPO) di Indonesia.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan universitas di bidang penelitian tentang pengaruh pertumbuhan lahan, produksi dan harga CPO domestik terhadap volume ekspor crude palm oil di Indonesia.